

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak antara pembangunan keuangan dan kualitas lingkungan pada tahun 1980 hingga 2013 di Indonesia dalam bentuk data tahunan. Penelitian ini menggunakan estimasi data panel untuk menguji dampak pembangunan keuangan dan kualitas lingkungan di kawasan ASEAN.

5.1 Kesimpulan

Sebelum melakukan analisis estimasi data panel, perlu beberapa tahapan pengujian agar tercapai estimasi yang valid. Tahapan pertama yaitu pemilihan model dengan beberapa uji, yaitu uji Chow dan uji Hausman. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tahapan selanjutnya adalah uji asumsi klasik diantaranya, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji yang telah dilalui, diduga terdapat gejala heterokedastisitas dan autokorelasi. Adanya gejala heterokedastisitas dan autokorelasi menyebabkan estimasi perlu dilakukan menggunakan metode *fixed effect GLS* dengan *cross-section weight/SUR* dan *cross-section SUR panel corrected standard errors* (PCSE) untuk mengatasi kedua pelanggaran asumsi tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan keuangan mempunyai dampak positif terhadap emisi CO₂ sehingga berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan di kawasan ASEAN selama periode 1981-2013.

Peningkatan pembangunan keuangan akan menurunkan kualitas lingkungan di kawasan ini. Penelitian ini juga menunjukkan terbuktinya *Enviromental Kuznets Curve* berpola U-terbalik dengan hasil variabel pembangunan keuangan kuadrat (FD^2) yang bernilai negatif terhadap emisi CO₂.

5.2 Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan keuangan mempunyai dampak positif terhadap emisi CO₂ sehingga berdampak negatif signifikan terhadap kualitas lingkungan di kawasan ASEAN dan pembuktian *Enviromental Kuznets Curve* berpola U-terbalik. Untuk menekan penurunan kualitas lingkungan di kawasan ASEAN, pemerintah negara-negara ASEAN dapat melakukan kebijakan yang mendorong pemberian pinjaman supaya meringankan pendanaan untuk sektor energi dan mengalokasikan sumber daya finansial untuk usaha yang ramah lingkungan daripada dalam pembiayaan konsumen. Kebijakan ini dapat memperkecil penurunan kualitas lingkungan bagi negara-negara ASEAN yang melakukan pembangunan keuangan.

